

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)¹ yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen adalah gaya kepemimpinan, komunikasi internal, lingkungan organisasi dan variabel dependen adalah kualitas kerja.²

Kemudian berkaitan dengan hubungan antar variabel maka pengujian yang dilakukan menggunakan cara penelitian *explanatory research*.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada tiga Pondok Pesantren di Kabupaten Tapin dengan rincian sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan beralamatkan di Jl. A. Yani No.Km.104, Kelurahan Tambarangan, Kecamatan. Tapin Selatan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan 71181.

¹ Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, & Asghar Razavieh, *Introduction to Research in Education*, 8th ed., Belmont: Wadsworth, 2010, h. 349–365.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 10.

³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed., California: SAGE Publications, 2014, h. 155–172.

2. Pondok Pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an 4 beralamatkan di Desa Pantai Cabe, Kecamatan Salam Babaris, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.
3. Pondok Pesantren Izzul Hasan beralamatkan di Jl. Ness XII Rt-14, Desa Mekar Sari, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya.⁴ Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Assunniyyah, Ponpes Izzul Hasan dan Pondok Pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an 4 penulis berjumlah 76 orang. Sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto jika jumlahnya populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah semua jumlah populasi yakni 76 orang.⁶

⁴ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian," *Alfabeta Bandung*, 2007.

⁵ R. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), h. 142.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin, *Kabupaten Tapin dalam Angka 2024*, (Rantau: BPS Kabupaten Tapin, 2024), h. 118–121.

Tabel 3.1
Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Asatidz dan Asatidzah
1.	Pondok Pesantren Assunniyyah	38
2.	Ponpes Izzul Hasan	19
3.	Pondok Pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an 4	19
Total		76

D. Data, Sumber Data dan Variabel

1. Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah (1) Data tentang gaya kepemimpinan pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin, (2) Data tentang komunikasi internal pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin, (3) Data tentang lingkungan organisasi pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Responden, yaitu Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Assunniyyah, Ponpes Izzul Hasan dan Pondok Pesantren Tahfizh Yanbu'ul Qur'an 4 di Kabupaten Tapin yang berjumlah 76 orang.
- Dokumen, yaitu catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian ini dapat berupa profil pondok pesantren; dsb.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan secara umum sering di sebut sebagai variabel bebas.⁷ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, komunikasi internal, lingkungan organisasi.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas kerja. Variabel pada dasarnya merupakan obyek yang hendak diteliti yakni berupa real ataupun abstrak. Menurut Sugiyono variabel merupakan keseluruhan yang berupa apapun yang ditentukan peneliti guna dipelajari sehingga didapatkan data mengenai peristiwa itu, selanjutnya disimpulkan.⁹

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 60.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 60.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 60.

Table 3.2 Matriks Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Skala
1	Gaya Kepemimpinan (Bernard M. Bass)	1. <i>Inspirational Motivation</i> 2. <i>Intellectual Stimulation</i> 3. <i>Individualized Consideration</i> 4. <i>Idealized Influence</i>	1. Kemampuan seorang pemimpin untuk mengartikulasikan visi yang menarik dan menginspirasi para pengikutnya 2. Mengangkat minat pengikut dan mendorong mereka bekerja lebih dari sekadar kepentingan pribadi tetapi demi tujuan bersama yang lebih besar 3. Membangun hubungan yang kuat dan personal antara pemimpin dan pengikut. 4. Kemampuan seorang pemimpin untuk	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12, 13 14,15,16,17 ,18	1,2,3,4 1,2,3,4 1,2,3,4 1,2,3,4

			menjadi panutan atau teladan yang ideal bagi para pengikutnya		
2	Komunikasi Internal (Jurgen Habermas)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebenaran 2. Kesahihan 3. Ketepatan 4. Kejelasan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari proses diskursus bersama yang rasional dan tanpa paksaan 2. Pencapaian konsensus dan pemahaman bersama yang sah. 3. Tindakannya a atau ucapannya sesuai dengan norma yang diterima oleh kelompok 4. Komunikasi yang ideal yang berorientasi pada pemahaman bersama (<i>mutual understanding</i>) 	19,20,21,22 23,24,25,26 ,27 28,29,30,31 ,32 33,34,35,36 ,37,38	1,2,3,4 1,2,3,4 1,2,3,4 1,2,3,4
3	Lingkungan Organisasi (Stephen P. Robbins)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Eksternal 2. Lingkungan Internal 	1. Faktor dan kekuatan di luar organisasi yang memengaru	39,40,41,42 ,43	1,2,3,4

			<p>hi kinerja organisasi tersebut.</p> <p>2. Faktor-faktor dan kondisi di dalam organisasi yang memengaruhi operasinya dan perilaku anggotanya</p>	44,45,46,47,48	1,2,3,4
4.	Kualitas Kerja (Abraham Harold Maslow)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Keamanan 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri 	<p>1. Kebutuhan fisiologis adalah tingkatan terendah dan paling dasar dalam hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi sebelum individu dapat termotivasi untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.</p> <p>2. Pemenuhan kebutuhan keamanan menciptakan landasan yang kokoh bagi karyawan untuk</p>	49,50 51,52	1,2,3,4 1,2,3,4

			berkembang , meningkatkan produktivitas, dan mencapai potensi penuh mereka.		
			3. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan kuat untuk membangun hubungan, merasa diterima, dan menjadi bagian dari sebuah kelompok.	53,54	1,2,3,4
			4. Memberikan pengakuan, tanggung jawab, dan kesempatan untuk berkembang adalah kunci untuk mendorong kualitas kerja yang luar biasa	55,56	1,2,3,4
			5. Lingkungan kerja yang memungkinkan	57,58	

			karyawan untuk mengaktualisasi diri adalah lingkungan yang paling efektif dalam mendorong kualitas kerja, inovasi, dan produktivitas berkelanjutan.		
--	--	--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan instrumennya yaitu angket ditujukan pada para siswa yang berada disekolah sesuai yang dimaksud dalam penelitian ini, yang telah dipilih menjadikannya sebagai sampel. Angket ini menggunakan skala *likert* untuk setiap variabelnya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik ini dinilai efektif membuktikan efektifitas dari bidang yang dibahas dan dengan responden yang tersedia bisa menghasilkan hasil penelitian yang baik, selain itu juga terdapat observasi dimana meneliti dan mengamati keadaan yang sedang terjadi kemudian dokumentasi berupa gambar untuk memberikan bukti jelas suasana secara

visual. Hasil penelitian akan berupa deskripsi dari proses pengambilan, pengolahan dan analisis data.¹⁰

F. Desain Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, serta pendapat kelompok ataupun individu mengenai peristiwa sosial. Hal tersebut mendorong responden memberi pernyataan setuju ataupun tidak pada rangkaian pernyataan mengenai sebuah objek.

Tabel 3.3

Kriteria Skor Jawaban Angket

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorabel	1	2	3	4

Semua variabel yang terlibat dalam suatu penelitian harus dikumpulkan datanya untuk disertakan dalam analisis. Sebagian besar diantara variabel penelitian, datanya harus diperoleh melalui prosedur pengukuran yaitu skala.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

G. Teknik Analisis Data

Pengujian instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Penelitian akan melihat hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan bagian, meliputi analisis uji coba (*try out*) instrumen dan analisis uji hipotesis.

a. Uji Coba (*Try Out*) Instrumen

Instrumen penelitian berperan utama pada penelitian kuantitatif, sebab kualitas datanya didapatkan tergantung pada keakuratan alat ukur itu sendiri, sehingga data yang diperoleh bisa dijamin keabsahannya. Dengan demikian saat ingin melaksanakan penelitian yang sebenarnya maka sebelumnya wajib melalui pengujian realibilitas serta validitas, yakni antara lain:

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesesihan suatu instrumen.¹¹ Menurut Sugiyono uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan korelasi Person (*Product Moment Coefficient or Correlation*).¹² sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien sebesar 0.30. Dalam penelitian ini alat ukur

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

yang digunakan adalah kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Variabel dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam pengajuan ini data dimasukan kedalam tabulasi kemudian menghitung korelasi masing-masing item dalam skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan skor total untuk masing-masing variabel.

Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi Korelasi

N = Jumlah Responden

X = Skor Butir

Y = Skor Total

Menurut Sugiyono syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Arikunto Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel.¹² Uji ini dilakukan setelah uji validitas yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Untuk menentukan reliabilitas instrument yang dipakai maka peneliti memakai rumus koefisien alpha cronbach (*Cronbach Alpha*). Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Menurut Triton, jika skala dikelompokkan dalam 5 kelas dengan interval yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan nilai r berikut:

- 1) 0,81 s.d. 1,00, artinya sangat reliabel.
- 2) 0,61 s.d. 0,80, artinya reliabel.
- 3) 0,42 s.d. 0,60, artinya cukup reliabel.
- 4) 0,21 s.d. 0,40, artinya agak reliabel.
- 5) 0,00 s.d. 0,20, artinya kurang reliabel.

Rumus hitungnya sebagai berikut:

¹² Ibid. hal. 17.

b. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji prasyarat. Dalam uji prasyarat terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang tujuannya untuk mengetahui distribusi frekuensi data terdistribusi secara normal dalam model regresi berganda yang digunakan. Asumsi ini dapat ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS 22.0. Untuk membuktikan data berdistribusi secara normal salah satunya dapat melihat grafik *P-Plots*, jika titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan bila dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat

ke pengamat yang lain. Bilamana variance tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik *Scatterplot* adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0).
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebur kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

b. Uji Hipotesis

1) Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Dalam hal ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1), komunikasi internal (X_2) dan lingkungan organisasi (X_3) terhadap kualitas kerja (Y).

Namun dalam penelitian ini perhitungan uji regresi linier sederhana di analisis menggunakan SPSS 22 *for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*

d. Uji F

Uji F atau disebut uji simultan digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan setidaknya satu dari dua variabel dependen, Uji F digunakan untuk menguji apakah setidaknya satu dari koefisien regresi yang diestimasi secara signifikan berbeda dari nol. Uji F dapat memberikan informasi apakah variabel independen secara keseluruhan secara signifikan mempengaruhi setidaknya satu variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu

cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel